

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Makro

1. Pengertian Ekonomi Makro

Teori Ekonomi Makro adalah merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan secara agregatif. Peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah tersebut diantaranya berupa tingkat pendapatan atau produksi nasional, kesempatan kerja (pengangguran) dan perubahan harga yang terjadi dalam suatu perekonomian.²⁸

Menurut Mankiw, ilmu ekonomi makro yaitu ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena dalam perekonomian secara luas, seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari ilmu ekonomi makro adalah menjelaskan perubahan perekonomian yang memengaruhi banyak rumah tangga, perusahaan, dan pasar secara serentak.²⁹

Sedangkan menurut Muchtolifah, ekonomi makro adalah pengetahuan ekonomi yang mempelajari bagian dari ekonomi secara keseluruhan, seperti pendapatan nasional, produksi nasional, investasi nasional dan pertumbuhan ekonomi.³⁰

²⁸ Rita Indah Mustikowati, *Modul Ajar Teori Ekonomi Makro*, (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang, tidak diterbitkan, 2016) hlm. 2

²⁹ N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics* edisi 5, (Harvard University, Edisi Indonesia. Erlangga: Jakarta. 2003), hlm. 76

³⁰ Muchtolifah, *Ekonomi Makro*, (Unesa Press: Surabaya, 2016), hlm.3

Ekonomi makro memperhatikan aspek-aspek yang menyeluruh dari kegiatan ekonomi. Apabila yang dibicarakan adalah produsen maka yang diperhatikan adalah mengenai produsen dalam keseluruhan ekonomi. Apabila yang diperhatikan adalah tingkah laku konsumen maka yang dianalisis adalah tingkah laku keseluruhan konsumen dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Makro ekonomi juga memperhatikan peranan pemerintah dalam mengatur kegiatan suatu perekonomian.

2. Teori Ekonomi Makro

Teori Ekonomi makro didominasi oleh dua aliran besar yaitu:

a. Aliran Klasik

Pelopop utama mashab klasik adalah Adam Smith dan David Ricardo. Sumber utama bahasan dan analisisnya berasal dari buku yang ditulis oleh Adam Smith yang berjudul “An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nation biasanya disingkat dengan The Wealth of Nations” yang umumnya berisikan tentang bagaimana mengelola perekonomian suatu Negara dengan cara bersaing bebas tanpa campur tangan pemerintah, adanya pembagian kerja, dan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber daya secara efisien.

Kaum juga beranggapan bahwa dalam perekonomian tidak akan terjadi kekurangan permintaan, sehingga pada akhirnya penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai (tidak ada

pengangguran). Hal ini didasarkan pada Hukum Say yaitu “*Supply Creates Its Own Demand* atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri”. Dengan adanya kepastian bahwa berapa banyak pun jumlah dan jenis barang yang diproduksi maka pasar akan mampu menyerapnya sehingga membawa ekonomi klasik beranggapan bahwa dalam perekonomian tidak akan ada pengangguran seandainya adapun penyebabnya adalah kekakuan perekonomian dan kejadiannya pun tidak berlangsung lama.

b. Aliran Keynesian

Pada aliran Keynesian termasuk percaya bahwa perekonomian liberal lebih mengandalkan pemilik modal adalah pemicu kemajuan ekonomi tetapi mereka juga percaya bahwa konsep kapitalisme memiliki kelemahan karena itu perlu adanya campur tangan pemerintah. Campur tangan pemerintah bukan sekedar sebagai penjaga malam melainkan juga ikut langsung menentukan dan mengarahkan perekonomian kearah yang lebih baik dan benar melalui kebijakan ekonomi.³¹

3. Hubungan Antara Variabel Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi makro adalah merupakan bagaian dari ilmu ekonomi yang mempelajari masalah ekonomi secara keseluruhan atau totalitas (*agregat*) yang dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi yang

³¹ I Putu Wahyu Putra Asmara & Anak Agung Gede Suarjay, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3, 2018, hlm. 142

membicarakan perkonomian sebagai suatu keseluruhan dan mengabaikan unit-unit individu serta masalah-masalah yang dihadapinya. Istilah agregat yaitu menonjolkan bahwa yang menjadi pusat perhatian dari ekonomi makro adalah variabel-variabel ekonomi secara totalis seperti pendapatan nasional, konsumsi nasional, tabungan, investasi, pengangguran, inflasi. Sehingga variabel-variabel ekonomi keberadaannya sangat komplek.

Secara umum hubungan antar variabel imu ekonomi terdiri dari 4 tipe yaitu

- a. Hubungan perilaku, merupakan gambaran hubungan satu variabel atau beberapa variabel.

Contoh : bentuk formal hubungan antar jumlah konsumsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah pendapatan (Y) maka dapat ditulis $C = a + cY$

- b. Hubungan identitas, yang merupakan hubungan defesional yang tepat sama antara satu variabel dengan satu atau beberapa variabel lain

Contoh : $GDP = C + I + G + (X - M)$

- c. Hubungan teknologi, menggambarkan hubungan antara variabel yang disebabkan oleh sifat fisik dari variabel tersebut.³²

³² Rita Indah Mustikowati, *Modul Ajar*.....hlm. 4

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti dengan meningkatnya pendapatan perkapita dalam suatu periode perhitungan tertentu.³³ Dalam makro ekonomi pertumbuhan ekonomi mempunyai dua segi pengertian yang berbeda. Dari segi yang pertama, istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Dari segi yang lain, istilah tersebut bertujuan untuk menggambarkan tentang masalah ekonomi yang dihadapi dalam jangka panjang.³⁴

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya sektor jasa dan bertambahnya produksi barang modal.³⁵ Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan

³³ Arsyad Lincolyn, *Ekonomi Pembangunan*.....hlm. 12

³⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.443

³⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 443

kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian dan perkembangan sektor adalah mencermati nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan.³⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

a. Pendekatan produksi

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan atau sektor ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor atau kegiatan yang produksinya berbentuk fisik atau barang, seperti

³⁶ Arsyad Lincolyn, *Ekonomi Pembangunan*....., hlm. 90

pertanian, pertambangan, dan industri sebagainya. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara, yaitu bahan baku penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

b. Pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Komponen permintaan akhir yaitu :

1. Konsumsi Rumah Tangga
2. Konsumsi pemerintah
3. Pembentukan modal tetap (investasi)
4. Pembentukan stok
5. Ekspor netto (ekspor dikurangi impor)

c. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlah semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. Pada sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan.³⁷

³⁷ Katalog BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Provinsi Jawa Timur 2012-2019*, hlm. 7-10

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli ekonomi klasik, seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonom menempatkan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus menerus.

Para ahli ekonom menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif banyak maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi. Sehingga para pengusaha akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak maka akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk

menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan menjadi rendah.³⁸

b. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Dari pendapat tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

c. Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada

³⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 447

tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu :

1. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
3. Rasio modal produksi nilainya tetap
4. Perekonomian terdiri dari dua sektor

Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya.³⁹ Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

d. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Menurut Solow, faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan penambahan

³⁹*Ibid.*, hlm. 450

kemahiran dan kepakaran tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.⁴⁰

3. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

a. Tanah Dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

b. Jumlah Dan Mutu Dari Penduduk Dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan penambahan produksi yang lebih cepat daripada penambahan tenaga kerja. Akibat buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 451

menghadapi masalah kelebihan penduduk. Apabila dalam perekonomian tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya lebih cepat dari tingkat pertumbuhan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat menurun.

c. Barang- Barang Modal Dan Tingkat Teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

d. Sistem Sosial Dan Sikap Masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi

penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.⁴¹

C. Konsumsi Rumah Tangga

1. Pengertian Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Michael konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder.

Menurut Todaro, konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.⁴² Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk

⁴¹ Dhita Nur Elia Fitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, 2014

⁴² Todaro, *Ekonomi Dalam Pandangan Modern. Terjemahan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm. 213

konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

2. Teori Konsumsi

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Beberapa ciri fungsi konsumsi menurut Keynes yaitu, pertama penentu utama dari konsumsi adalah tingkat pendapatan yang diterima pada periode tersebut, semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan perbelanjaan rumah tangga. Kedua, apabila pendapatan meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat tetapi pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan. Ketiga, walaupun seseorang atau suatu keluarga tidak mempunyai pendapatan, mereka masih tetap melakukan perbelanjaan konsumsi.⁴³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

a. Faktor Ekonomi

1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat konsumsi. Semakin tinggi pendapatan,

⁴³*Ibid.*, hlm. 160

maka tingkat konsumsi akan tinggi. Ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar.

2. Kekayaan Rumah Tangga

Kekayaan rumah tangga yang dimaksudkan adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan finansial. Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi karena menambah pendapatan *disposabel*.

3. Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan untuk melakukan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal.

b. Faktor Demografi

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

2. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi diantaranya: usia, pendidikan, dan wilayah tinggal.

c. Faktor Non Ekonomi

Faktor yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial-budaya masyarakat.⁴⁴

4. Hubungan Antara Konsumsi Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterima oleh mereka. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula konsumsinya. Namun pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, bisa saja seluruh pendapatan untuk digunakan untuk konsumsi sehingga tabungan adalah nol.

Perkembangan ekonomi yang terjadi mengakibatkan bertambahnya variabel yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi selain pendapatan, diantaranya yaitu tingkat bunga, kekayaan, dan barang tahan lama. Tingkat bunga ini penting pengaruhnya terhadap

⁴⁴ Ekawarna & Fachruddiansyah, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 158

tabungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi konsumsi. Konsumen mempunyai preferensi terhadap suatu barang sekarang dibandingkan dengan barang itu diperoleh pada masa yang akan datang. Agar konsumen bersedia menanggung pengeluaran konsumsinya, diperlukan balas jasa yang disebut bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin besar pula uang yang ditabung (berarti semakin kecil uang yang dibelanjakan untuk konsumsi). Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga, maka jumlah uang yang ditabung juga semakin rendah (berarti semakin besar uang yang digunakan untuk konsumsi).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga atau masyarakat, baik itu untuk konsumsi barang tidak tahan lama, barang tahan lama, dan jasa. Semakin tinggi konsumsi masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi pun akan ikut meningkat.

D. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi sering disebut dengan penanaman modal. Istilah tersebut berhubungan dengan pengakumulasian suatu aktiva dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Investasi dapat diartikan dengan pengeluaran yang memiliki tujuan mempertahankan atau meningkatkan stok barang modal. Stok barang modal yang

dimaksud dapat berupa gedung atau pabrik, tempat tinggal, persediaan, serta produk-produk lainnya yang memiliki sifat tahan lama yang digunakan dalam proses produksi.

Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, di antaranya:

- a. Untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa depan. Seseorang yang bijaksana akan berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya, sehingga tidak berkurang di masa mendatang atau untuk meningkatkan taraf hidupnya di masa depan.
- b. Untuk mengurangi tekanan inflasi. Risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik dapat diminimalisir atau dihindari dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain.
- c. Adanya dorongan untuk menghemat pajak. Sebagian negara melakukan kebijakan yang mendorong sadar investasi pada masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang berinvestasi pada bidang usaha tertentu.⁴⁵

2. Teori Investasi

a. Teori Neo Klasik

Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat

⁴⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 8-9

perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi

b. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang lebih besar.

c. Teori Ketergantungan

Teori ini bertentangan dengan teori klasik, karena memiliki pandangan bahwa investasi asing tidak memberikan manfaat untuk

pengembangan ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pembangunan ekonomi tidak mengandung aliran modal atau sumber daya ke negara tetapi lebih ke distribusi kesejahteraan untuk masyarakat. Pembangunan tidak dapat dilakukan kecuali jika masyarakat telah terbebas dari eksploitasi dan kemiskinan sehingga menjadi hak masyarakat daripada negara. Mengingat investasi asing tidak memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi, maka dalam teori ini memiliki tujuan menarik modal asing dan membersihkan investasi asing.⁴⁶

3. Jenis Investasi

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsipun bertambah dan bertambah pula

⁴⁶ Arwiny Fajriah Anwar, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Badan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000-2010*, (Universitas Hasanudin: Skripsi, tidak diterbitkan, 2011)

effective demand. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan disebut *induced investment*.⁴⁷

Menurut UU No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman Modal terbagi menjadi dua bagian, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.⁴⁸

4. Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi dianggap sebagai salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara, oleh karena itu semakin mudah proses investasi maka akan

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 15-17

⁴⁸*Ibid.*, hlm.18

semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat.⁴⁹ Dari kedua hal tersebut, artinya investasi dapat mempengaruhi permintaan dan juga penawaran.

E. Pengeluaran Pemerintah

1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah atau biasa disebut dengan konsumsi pemerintah, *government expenditure* atau *government purchase* meliputi semua pengeluaran pemerintah secara langsung menerima balas jasanya. Pengeluaran pemerintah adalah pembelian atas barang dan jasa yang dikonsumsi. Secara umum pengeluaran pemerintah atau konsumsi pemerintah adalah pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya, seperti pembelian pemerintah atas barang atau jasa, gaji pegawai negeri dan sebagainya. Pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.⁵⁰

⁴⁹*Ibid.*, hlm.20

⁵⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 38

2. Teori Pengeluaran Pemerintah

Teori-teori mengenai konsumsi pemerintah atau pengeluaran pemerintah banyak disampaikan oleh beberapa ekonom, berikut adalah teori-teori mengenai pengeluaran pemerintah:

a. Hukum Wagner

Adolf Wagner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan ikut meningkat. Wagner menjelaskan peranan pemerintah yang semakin besar karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum pendidikan, kebudayaan dan sebagainya.⁵¹

b. Teori Musgrave dan Rostow

Musgrave berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan, investasi swasta dalam presentase terhadap 30 GNP semakin besar dan presentase investasi pemerintah dalam presentase terhadap GNP akan semakin kecil. Pada tingkat ekonomi selanjutnya, Rostow mengatakan bahwa aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.⁵²

⁵¹ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik, Edisi 1, Cetakan Ke-1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 36

⁵²*Ibid.*, hlm.37

c. Teori Lotto dan Al Shatti

Lotto dan Al Shatti menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dari segi infrastruktur yang memiliki manfaat jangka pendek tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah tersebut tidak dibelanjakan pada sektor yang berdampak *multiplier effect* yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi seperti perbaikan dan pembangunan infrastruktur fisik, antara lain infrastruktur jalan, listrik, dan telekomunikasi.⁵³

3. Macam-macam Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah atau konsumsi pemerintah pada dasarnya terdiri dari dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang sifatnya terus menerus yang dialokasikan untuk membiayai para pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang subsidi dan lainnya, sedangkan pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung kebutuhan seperti pengeluaran pemerintah dalam membiayai proyek-proyek pembangunan.⁵⁴

⁵³ Dara Resmi Asbiantari, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5, No.2, Desember 2016, hlm. 10.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 33

4. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, pengeluaran pemerintah merupakan komponen penting yang mengundang perhatian publik. Hal ini disebabkan karena masyarakat sebagai pemberi dana publik melalui pajak yang mereka bayarkan berkepentingan untuk mengetahui apakah dana tersebut telah digunakan dengan semestinya, efisien, efektif dan berorientasi pada kepentingan publik. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah dan arah pembangunan, maka itu analisis terhadap belanja harusnya dilakukan untuk dijadikan dasar evaluasi dan koreksi. Belanja yang dilakukan pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.⁵⁵

F. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang dari suatu negara ke negara yang lain yang tidak dapat memproduksi barang tersebut. Ekspor menjadi sangat penting karena kegiatan tersebut dapat mendatangkan devisa. Barang ekspor adalah keunggulan ekonomi dari sebuah negara. Keunggulan itu akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi bagi negara pengekspor.

⁵⁵ Deviani, "Analisis Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan (Studi Empiris Kota Dan Kabupaten Di Sumatra Barat)", *Pekbis Jurnal*, Vol.8, No.1, 2016. hlm. 2

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Usaha ekspor-impor adalah suatu kegiatan yang pada dasarnya mempertemukan pembeli berasal dari luar negeri dan penjual berasal dari dalam negeri, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai ekspor.⁵⁶

2. Teori Ekspor

Teori Biaya Relatif (*Comparative Costs*) yang dikemukakan oleh David Ricardo tentang perdagangan internasional adalah nilai barang yang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut (*labour cost value theory*). Teori ini menyatakan bahwa perdagangan antar negara akan timbul apabila masing-masing negara memiliki biaya relatif yang terkecil.⁵⁷

3. Tujuan Ekspor

Adapun tujuan dari kegiatan ekspor adalah untuk memperoleh keuntungan. Harga barang-barang yang diekspor ke luar negeri lebih mahal dibandingkan di dalam negeri. Dengan adanya ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak ekspor maka semakin besar devisa yang diperoleh negara

⁵⁶ I Gede Saputra dan I Wayan Wita Kesumajaya, "Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1996-2013", *E-Jurnal EP UNUD*, Vol.5, No.4, Oktober 2016, hlm.393

⁵⁷ Ari Mulinta Ginting, "Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11, No, 1, Juli 2017

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor

a. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri

Apabila pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Kemudahan-kemudahan tersebut antara lain penyederhanaan prosedur ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor, penyediaan sarana ekspor.

b. Keadaan pasar di luar negeri

Kekuatan permintaan dan penawaran dapat mempengaruhi harga di pasar dunia. Apabila jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih banyak dari pada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung naik. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk meningkatkan ekspornya.

c. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar

Eksportir harus pandai dalam mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu dapat mempermudah memperoleh wilayah pemasaran yang luas, strategi pemasaran menjadi kunci dasar yang harus dimiliki oleh eksportir.⁵⁸

⁵⁸ Fenin Farina dan Achmad Husaini, "Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Ceter Periode Tahun 2013-3015)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No.6, 2016, hlm. 46

5. Manfaat Melakukan Ekspor

Suatu negara melakukan kegiatan ekspor karena untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa negara lain. Menurut Sukirno keuntungan melakukan ekspor adalah :

a. Memperluas pasar

Dalam kegiatan ekspor, produk ekspor dipasarkan ke luar negeri. Jadi, produk yang dihasilkan tersebut tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri saja.

b. Menambah devisa negara

Transaksi ekspor dapat menambah devisa negara yang merupakan salah satu sumber penerimaan negara.

c. Memperluas lapangan kerja

Semakin banyak kegiatan ekspor maka jumlah produksi yang harus dihasilkan akan semakin banyak. Dengan demikian maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin banyak.⁵⁹

G. Impor

1. Pengertian Impor

Impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Impor dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Secara harfiah, impor diartikan sebagai memasukkan barang

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 47

dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain melibatkan dua negara yang memiliki kepentingan bersama.⁶⁰

2. Teori Impor

Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) dari J.S Mill menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki keunggulan komparatif yang besar serta mengimpor barang yang memiliki kerugian komparatif, yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan ongkos produksi lebih rendah dan mengimpor barang yang jika dihasilkan sendiri memerlukan ongkos yang besar.⁶¹

3. Tujuan Impor

Adapun tujuan dari dilakukannya kegiatan impor adalah untuk mendapatkan barang yang tidak terpenuhi atau tersedia dari dalam negeri. suatu barang dalam hal ini diartikan sebagai produk, sumber daya alam, maupun berupa teknologi guna memajukan proses produksi dalam negeri.⁶²

4. Faktor-Faktor Yang Mendorong Terjadinya Impor

- a. Meningkatnya tingkat kemakmuran penduduk dalam negeri
- b. Tingkat inflasi di dalam negeri lebih tinggi daripada tingkat inflasi di negara lain, khususnya negara penghasil barang-barang yang kita impor

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 48

⁶¹ Sudirman, "Potensi Peluang Dan Tantangan Perdagangan Antara Indonesia Dengan Negara-Negara Di Kawasan Timur Tengah", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.12, No. 1, Juni 2016

⁶²*Ibid.*, hlm. 49

- c. Kurs devisa efektif yang berlaku menguntungkan para importer
- d. Kebijakan pemerintah yang merangsang impor, biasanya berbentuk subsidi impor atau penurunan bea impor.⁶³

5. Manfaat Melakukan Impor

Manfaat melakukan impor menurut Sukirno adalah :

- a. Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan di dalam negeri
- b. Kegiatan impor yang dilakukan oleh suatu negara bertujuan untuk memenuhi kebutuhan negara yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.
- c. Memperoleh teknologi modern
- d. Memperoleh bahan baku yang dipergunakan untuk produksi.⁶⁴

6. Hubungan Perdagangan Internasional (Ekspor-Import) dan Pertumbuhan Ekonomi

Peranan perdagangan luar negeri dalam pembangunan ekonomi cukup menonjol. Para ahli ekonomi klasik dan neo-klasik mengungkapkan betapa pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara, sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan. Pandangan sebaliknya beranggapan bahwa secara historis perdagangan luar negeri menyebabkan kesenjangan internasional, negara kaya menjadi lebih kaya dengan merugikan negara miskin.

⁶³*Ibid.*, hlm. 50

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 51

Karena itu dikatakan bahwa kendati negara terbelakang terpaksa mengorbankan manfaat yang timbul dari spesialisasi internasional, namun dengan menerapkan kebijaksanaan substitusi impor dan industrialisasi terencana, serta memperluas output untuk konsumsi dalam negeri, akan dapat dicapai satu tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Perdagangan luar negeri mempunyai arti yang sangat penting bagi negara terbelakang yang berarti membangun pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan pembangunan serta memberikan sarana untuk melaksanakannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh J.S Mill ada manfaat tidak langsung yang timbul dari perdagangan luar negeri. Dengan meluasnya pasar dan cakupan spesialisasinya, perdagangan internasional mendorong lebih banyak pemakaian mesin, mendorong penemuan dan pembaharuan, meningkatkan produktivitas buruh, menurunkan biaya dan membawa ke arah pembangunan ekonomi. Selain itu, perdagangan luar negeri memperkenalkan kepada rakyat produk-produk baru dan menarik, serta mendorong mereka untuk bekerja lebih giat menabung dan menghimpun modal bagi pemuasan atas keinginan-keinginan baru. Ia juga mengundang pemasukan modal luar negeri dan membangkitkan gagasan baru, kemampuan teknis, keterampilan, bakat-bakat manajer

dan kewiraswastawan. Akhirnya, ia mendorong persaingan yang sehat dan mencegah monopoli yang tidak efisien.⁶⁵

Selain itu, perlu adanya net ekspor pada perekonomian suatu negara. Karena net ekspor merupakan nilai ekspor suatu negara dikurangi nilai impornya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, negara tersebut harus menghasilkan barang-barang dan jasa di pasaran internasional. Kemampuan bersaing ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen bahkan sosial budaya. Net ekspor yang dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian 1

Nama Peneliti	Herdiana
Tahun	2011
Judul	<i>“Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1980-2010”</i>

⁶⁵ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.447

Tujuan	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi, investasi dan kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1980-2010.
Metodologi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dinamis <i>Error Correction Model</i> (ECM).
Hasil	Hasilnya menunjukkan bahwa konsumsi dan kredit perbankan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, sedangkan investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap PDB Indonesia. Dalam jangka pendek hanya konsumsi yang berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, sedangkan investasi dan kredit tidak berpengaruh terhadap PDB di Indonesia.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan : sama-sama menjelaskan mengenai faktor-faktor pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel konsumsi, dan investasi. Perbedaan : perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian, serta pada penelitian ini menggunakan data panel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>time series</i> .

Penelitian 2

Nama Peneliti	Pridayanti
Tahun	2014

Judul	<i>“Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012”</i>
Tujuan	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2002-2012
Metodologi	Analisis yang digunakan adalah regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dengan pendekatan <i>Error Correction Model</i> (ECM)
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Impor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan nilai tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan : sama-sama menjelaskan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Perbedaan : terletak pada variabel dan objek penelitian, yaitu nilai tukar yang tidak terdapat pada penelitian yang akan dilakukan dan wilayah yang dijadikan tempat penelitian.

Penelitian 3

Nama Peneliti	Rusdiansyah
Tahun	2014
Judul	<i>“Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2000-2012”</i>

Tujuan	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.
Metodologi	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ekonometrik. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda.
Hasil	Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan : sama-sama menggunakan variabel konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah, dan juga menggunakan metode yang sama yaitu regresi linier berganda. Perbedaan : terletak pada wilayah penelitiannya.

Penelitian 4

Nama Peneliti	Anggraeni
Tahun	2015
Judul	<i>“Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kepulauan Riau Tahun 2009 – 2016”</i>
Tujuan	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau, impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau, dan ekspor impor dan investasi secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau.

Metodologi	Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder sertamenggunakan metode analisis data panel.
Hasil	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor, impor dan investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan : ada pada variabel yang digunakan adalah sama pada ekspor, impor dan investasi dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Perbedaan : terletak pada wilayah yang digunakan sebagai objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian 5

Nama Peneliti	Alfarendi Wicaksono
Tahun	2017
Judul	<i>“Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 1996-2013”</i>
Tujuan	Bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
Metodologi	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

<p>Hasil</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah (G) memberikan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel investasi (I) memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 1996-2013. Peningkatan 1% tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi lampung sebesar 0,26% dan peningkatan 1% pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi lampung sebesar 0,17%.</p>
<p>Persamaan dan Perbedaan</p>	<p>Persamaan : sama-sama menggunakan variabel investasi dan pengeluaran pemerintah sebagai faktor pengukur pertumbuhan ekonomi dan menggunakan metode regresi linier berganda. Perbedaan : terletak pada lokasi penelitian.</p>

J. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2019
2. H2 : investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2019
3. H3 : pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2019
4. H4 : ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2019
5. H5 : impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2019
6. H6 : konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2019.